

Cost and Outcome Analysis Tindakan Intervensi Koroner Perkutan Antara Konvensional Dengan Terpandu Pencitraan Intravascular Ultrasound (IVUS) : Studi Kasus Di Rumah Sakit Pemerintah Kelas A Tahun 2023

Meidayanti, Rezki Wahyu

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=137853&lokasi=lokal>

Abstrak

<div style="text-align: justify;">Di Indonesia, penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab kematian tertinggi dibandingkan penyakit lainnya, yaitu sebesar 12.9% dari total kematian pertahunnya yang penyebabnya didominasi oleh penyakit jantung koroner. Data Riskesda tahun 2018 juga menyebutkan prevalensi penyakit jantung di Indonesia mencapai 1.5%, yang artinya jika merujuk pada jumlah populasi penduduk Indonesia yang mencapai 275 juta jiwa, sekitar 4 juta lebih masyarakat di Indonesia menderita penyakit jantung. Dari sisi pembiayaan juga hal ini berakibat pada besarnya pembiayaan untuk tindakan terapi penyakit jantung, salah satunya adalah tindakan Intervensi Koroner Perkutan (IKP). Penelitian ini menganalisa bagaimana efektivitas dan biaya dari tindakan IKP yang konvensional dengan tindakan IKP yang terpandu pencitraan Intravascular Ultrasound (IVUS) sebagai tambahan. Metode penelitian dilakukan secara kombinasi, yaitu melakukan review sistematis untuk memperoleh nilai efektivitas klinis dan penelitian cohort retrospektif untuk analisis biayanya. Diperoleh hasil bahwa Tindakan IKP Terpandu IVUS terbukti memiliki efektivitas klinis yang lebih baik dibandingkan tindakan IKP Konvensional yang hanya menggunakan pencitraan Angiografi Secara besaran biaya, tindakan IKP Terpandu IVUS masih memiliki biaya yang lebih tinggi dibanding tindakan IKP Konvensional, dengan selisih rerata biayanya pada tahun 2023 sebesar Rp 17.725.559,- untuk setiap tindakan IKP dengan pemasangan 1 stent.</div><hr /><div style="text-align: justify;">In Indonesia, cardiovascular disease is still the highest cause of death compared to other diseases, namely 12.9% of total annual deaths, the cause of which is dominated by coronary heart disease. Riskesda data for 2018 also states that the prevalence of heart disease in Indonesia reached 1.5%, which means that if we refer to Indonesia's population of 275 million, around 4 million more people in Indonesia suffer from heart disease. In terms of financing, this also results in large amounts of funding for heart disease therapy, one of which is Percutaneous Coronary Intervention (IKP). This study analyzes the cost and outcome of conventional IKP procedures compared to IKP procedures that use Intravascular Ultrasound (IVUS) imaging as an adjunct. The research method was carried out in a combination, namely conducting a systematic review to obtain clinical effectiveness values and a retrospective cohort study for cost analysis. The results showed that IVUS Guided IKP procedures were proven to have better clinical effectiveness than conventional IKP procedures which only use angiography imaging. In terms of costs, IVUS Guided IKP procedures still have higher costs than conventional IKP procedures, with the difference in average costs in 2023 amounting to IDR 17,725,559 for each IKP procedure with the implantation of 1 stent. </div>